

**PENGARUH LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**

Oleh:

Musdholifah¹

Email: musdholifah1610@gmail.com

Drs. Saibat, MM²

Email: saibat@unitomo.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang memiliki prospek yang baik sebagai sasaran investasi. Sebelum investor investasi dapat terlebih dahulu menganalisis perusahaan dengan mengevaluasinya dari berbagai aspek seperti leverage, kebijakan dividen, likuiditas dan nilai perusahaan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh leverage, kebijakan dividen dan likuiditas terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dari populasi sejumlah 39 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Leverage, Kebijakan Dividen, Likuiditas, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

The food and beverage sub-sector is one of the sub-sectors that has good prospects as an investment target. Before investment investors can first analyze the company by evaluating it from various aspects such as leverage, dividend policy, liquidity and company value. The purpose of this study is to determine the effect of leverage, dividend policy and liquidity on company value partially.

This type of research is quantitative research. The sample used was 11 companies from a population of 39 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022. This study uses secondary data published by the Indonesia Stock Exchange. The statistical method used to test the hypothesis is SPSS.

The results of this study indicate that: Leverage partially has no significant effect on firm value. Dividend policy partially has no significant effect on firm value. Liquidity partially has no significant effect on firm value

Kata Kunci: *Leverage, Dividend Policy, Liquidity, Company Value*

I. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi saat ini, perkembangan pasar modal Indonesia semakin meningkat, khususnya industri barang konsumsi yang merupakan penopang utama perekonomian Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara yang sangat besar dengan jumlah penduduk yang besar, semua barang konsumsi selalu diminati oleh masyarakat, sehingga industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang sangat membutuhkan. Tentunya masyarakat perlu mengkonsumsi kebutuhan pokok, seperti: Bahan makanan, minuman, obat-obatan, dll. Industri barang konsumsi memiliki enam subsektor. Subsektor Makanan dan Minuman, Subsektor Tembakau, Farmasi, Kosmetika dan Peralatannya, Elektronik Konsumen dan Barang Konsumsi Lainnya.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang banyak tumbuh dan berkembang. Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu perusahaan makanan dan minuman, karena industri ini merupakan salah satu industri tersebut stabilitas dan pertumbuhan positif.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman dengan harga konstan (ADHK) sebesar Rp200,26 triliun pada triwulan II 2022. Jumlah tersebut meningkat 3,68 persen menjadi Rp193,16 triliun dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Industri makanan dan minuman merupakan industri penting yang mendukung kinerja industri nonmigas. Pada triwulan II 2022, industri ini menyumbang 38,35 persen terhadap PDB industri penyulingan nonmigas. (<http://dataindonesia.id>).

Dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Hasibua et al. (2016) dan Qodir et al. (2016) yang menunjukkan bahwa leverage yang diukur dengan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi utangnya.

Kebijakan dividen memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu prinsip manajemen dan bermaksud untuk memutuskan apakah seluruh atau sebagian laba perusahaan untuk suatu musim akan dibagikan sebagai dividen dan sebagian tidak akan dibagikan dalam bentuk akumulasi laba (Sutrisno, 2017).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Chasanah dan Adhi, 2017). Investor menghargai pengembalian perusahaan dengan likuiditas yang baik. Hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Putra dan Lestari, 2016). Penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan antara lain Oktaviarni, Murni, dan Suprayitno (2019), Putra dan Lestari (2016), Deli dan Kurnia (2017), dan Gunawan, Pituringsih, Widyastuti (2018). Sementara itu, hasil penelitian Wijaya dan Purnawat (2013), Yuliana (2016) serta Andriani dan Rudianto (2019) jelas menunjukkan pengaruh negatif. Kemudian ada juga penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan antara lain Chasanah dan Adhi (2017).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Kasmir (2019) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang). Perusahaan harus dapat menutup semua kewajibannya, terutama kewajiban

utangnya, baik terhadap pihak ketiga maupun di dalam perusahaan.

Secara keseluruhan, rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman meningkat dari tahun 2020 hingga 2022, namun beberapa perusahaan tidak mengikuti pertumbuhan tersebut. Pada 2021, PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) meraih laba bersih Rp 7,64 triliun. Laba PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF) meningkat 18,44 persen dibandingkan laba Rp6,45 triliun pada 2020.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)”**

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

2.1 Leverage

a. Pengertian Leverage,

Leverage adalah metrik yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajibannya. Leverage digunakan untuk memperkirakan berapa banyak modal perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman. Ada dua jenis leverage, yaitu leverage operasi dan leverage keuangan

b. Pengukuran Rasio Leverage

- **Debt to Equity Ratio (DER)** Debt to Equity Ratio (DER) adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan bagian modal mana yang dijadikan jaminan utang. DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Herry (2018:169)

- **Debt to Asset Ratio (DAR)** Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur rasio total aset terhadap total kewajiban. Rasio ini juga sering disebut sebagai struktur modal perusahaan. Debt to Asset Ratio (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Herry (2018:161)

2.2 Kebijakan Dividen

a. Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Hendy (2008), Ira (2011), dividen adalah pembagian sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, dan menurut Tandelilin (2001), saat ini seorang investor membeli saham dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dari pertumbuhan saham tersebut.

b. Pengukuran Kebijakan Dividen

Mengukur kebijakan dividen ini, dapat dikatakan bahwa strategi pemenangan adalah suatu pendekatan dimana diputuskan untuk membagikan sebagian dari total laba kepada investor sebagai laba dan jumlah laba bersih diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Pengukuran kebijakan dividen terdapat tiga pengukuran, yaitu:

- **Dividend Payout Ratio**, Rasio pembayaran dividen adalah rasio atau perbandingan antara dividen yang dibayarkan dan laba bersih perusahaan. Rasio pembayaran dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Devidend}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber: Samrotun, (2015)

- **Dividend Per Share**, Dividen per saham (DPS) atau disebut juga dividen per saham (DPS) adalah sejumlah pendapatan yang dibayarkan kepada investor setelah membandingkan penawaran standar tambahan dan standar tertimbang. Besarnya dividen per saham dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DPS = \frac{\text{Total Deviden yang dibagikan}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Sumber: Samrotun, (2015)

- **Dividend Yield**, Hasil dividen adalah rasio moneter yang digunakan untuk mengukur berapa banyak pengembalian yang diterima investor dari investasi saham. Hasil dividen dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$DY = \frac{\text{Deviden Per Lembar Saham}}{\text{Harga Lembar Saham}}$$

Sumber : Samrotun, (2015)

2.3 Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Herry (2019) menyatakan bahwa likuiditas merupakan tanda kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sedang berjalan.

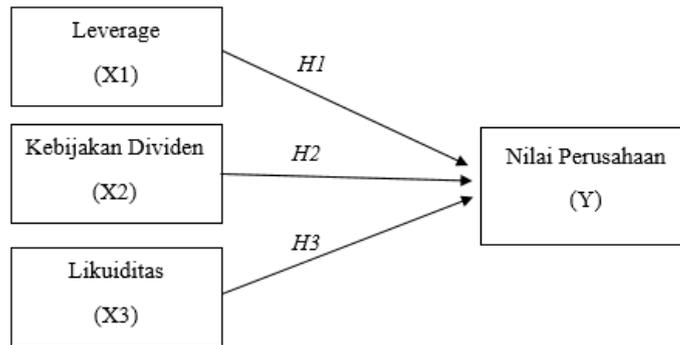
2.4 Nilai Perusahaan

a. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai tetap adalah persepsi investor tentang tingkat keberhasilan Perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Rivandi, 2018). Untuk menandai perusahaan pada nilai pasar, karena nilai suatu perusahaan dapat menciptakan kekayaan jumlah maksimum pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat.

2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menguji pengaruh leverage, kebijakan deviden dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Variabel independent yaitu leverage, kebijakan deviden dan likuiditas. Variabel dependent adalah nilai perusahaan. Variabel-Variabel diatas dapat di gambarkan kerangka konsep adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan hubungan variabel yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman studi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
- H2: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman studi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.
- H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman studi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif karena metode kuantitatif efektif dalam jenis penelitian asosiatif ini. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan filosofi positivisme. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa menganalisis angka menggunakan statistic

3.2 Identifikasi variabel dan pengukurannya

Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

- **Variabel dependent (variabel dependent)**, Variabel dependent adalah jenis variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah nilai perusahaan yang dinyatakan dengan Price Book Value
- **Variabel Bebas (Independent Variable)**, Variable independendt (variabel bebas) merupakan variabel yang lain (Umar,2003:62). Variabel independent pada penelitian ini adalah leverage, kebijakan deviden dan likuiditas.

Penjelasan dan rumus dari variabel-variabel yang tertulis sebagai berikut:

- Leverage pada penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER)
Rasio Debt to Equity Ratio (DER) ini merupakan rasio yang digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya

yang ditunjukkan oleh beberapa bagian ekuitas (modal sendiri) yang digunakan untuk melunasi kewajiban/utang. Rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Herry (2018:169)

- Kebijakan Deviden Leverage pada penelitian ini menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR)
Dividend Payout Ratio adalah proporsi atau perbandingan antara dividen yang dibayarkan dan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Secara matematis, dividend payout ratio dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Laba Bersih}}$$

Sumber: Samrotun, (2015)

- Likuiditas pada penelitian ini menggunakan Current Ratio (CR) Rasio lancarr (Current Ratio)
Rasio lancar (Current Ratio) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar jangka pendeknya terhadap jumlah total modal kerja yang tersedia. Konteks saat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Herry, (2018:161)

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Data yang bisa diambil melalui web (<http://dataindonesia.id>) dan (www.idx.co.id) penelitian ini menggunakan tiga tahun terakhir yaitu 2020-2022, karena ditahun 2020-2022 merupakan tahun yang terbaru dan mudah dalam pengambilan data.

3.4 Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 yang berjumlah 39 populasi.

Tabel 1
Populasi Penelitian Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2020-2022

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
9	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk
10	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk
11	DLTA	Delta Djakarta Tbk
12	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
13	ENZO	PT. Moreno Abadi Perkasa Tbk
14	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk
15	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
16	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk
17	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
18	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
20	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	KEJU	PT. Mulyah Boga Raya Tbk
23	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
24	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
25	MYOR	Mayora Indah Tbk
26	NASI	PT. Wahana Inti Makmur Tbk
27	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
28	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk
29	PMMP	PT. Panca Mitra Multiperdana Tbk
30	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
31	PSGO	PT. Salma Serasih Tbk
32	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
33	SKBM	Sekar Bumi Tbk
34	SKLT	Sekar Laut Tbk
35	STTP	PT. Siantar Top Tbk
36	TAYS	PT. Jaya Swarasa Agung Tbk

37	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading
39	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk

Sumber: www.idx.co.id

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Sampling adalah langkah di mana ukuran sampel yang dibuat saat memeriksa objek ditentukan. Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling.

Tabel 2
Sampel Penelitian Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI 2020-2022

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
4.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
5.	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk
6.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
7.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
11.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Sumber: data diolah oleh peneliti, (2023)

3.5 Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data sekunder digunakan sebagai data untuk penelitian ini. Apabila informasi tersebut berasal dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui website www.idx.co.id

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 3 tahun 2020-2022.

3.7 Metode Analisis

Metode Analisis menurut Sugiyono (2016:91) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel dengan cara menguji hasil pembuktian yang diperoleh melalui perhitungan statistik yang menunjukkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis, melalui analisis:

Dalam penelitian ini analisis pengendalian digunakan untuk mengetahui hasil penelitian secara parsial terkait dengan nilai perusahaan akibat pengaruh laba dan ukuran perusahaan.

Metode analitik ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Beberapa pengujian harus dilakukan terlebih dahulu untuk memeriksa apakah model yang digunakan mewakili atau mendekati realitas yang ada.

a. Uji Normalitas

Penjelasan data seperti range, mean, standar deviasi, varians, max, min, sum, kurtois dan skewness (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah model dengan distribusi normal atau hampir normal yang memungkinkan pengujian statistik. Uji normalitas data menggunakan program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) Basis keputusan dapat didasarkan pada probabilitas (makna asimtotik), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi model regresi normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi model regresi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah hubungan linier yang lengkap atau kuat antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozal (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi antara residual atau pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi.

Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), hal ini berarti telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik di atas dan di bawah 0 terdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Liner Berganda

Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut analisis Rahmah dan Nanda (2020). Tujuan regresi adalah untuk mengukur kekuatan antara dua variabel, atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent.

Dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon_t \quad (1)$$

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah

mencari nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\% \quad (2)$$

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t). Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel bebas yaitu leverage, kebijakan dividen dan likuiditas, dan variabel dependen, yaitu nilai perusahaan.

a. Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji ini dilakukan untuk mengukur ada atau tidaknya suatu pengaruh variabel independen sebagian (individual) dari variabel dependen.

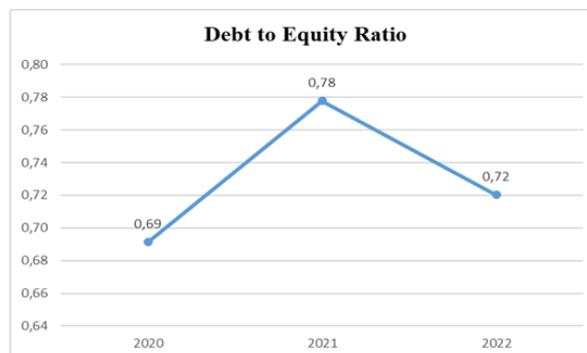
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Kinerja Perusahaan Sampel

a. Perkembangan Leverage

Leverage pada penelitian ini menggunakan proxy Debt to Equity Ratio (DER). Dibawah ini hasil dari Debt to Equity Ratio (DER) dari 11 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

Gambar 2
Rata-Rata (DER) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022



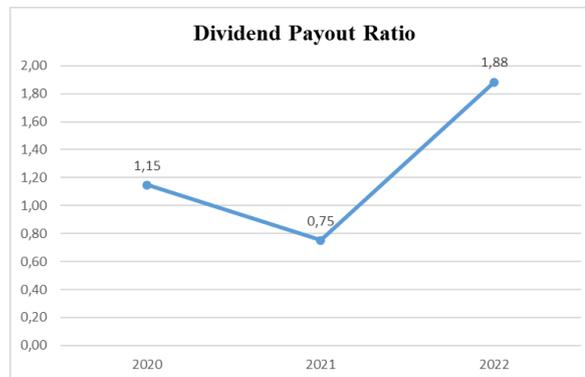
Sumber: data diolah oleh peneliti, (2023)

Pada gambar 2 diatas menunjukkan nilai rata-rata Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 sebesar 0,69, tahun 2021 perusahaan sub sektor makanan dan minuman terlihat mengalami kenaikan leveragenya sebesar 0,78, dan tahun 2022 Namun demikian nilai ini mengalami penurunan hingga mencapai angka 0,72.

b. Perkembangan Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen pada penelitian ini menggunakan proxy Dividend Payout Ratio (DPR). Dibawah ini hasil dari Dividend Payout Ratio (DPR) dari 11 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

Gambar 3
Rata-Rata (DPR) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022



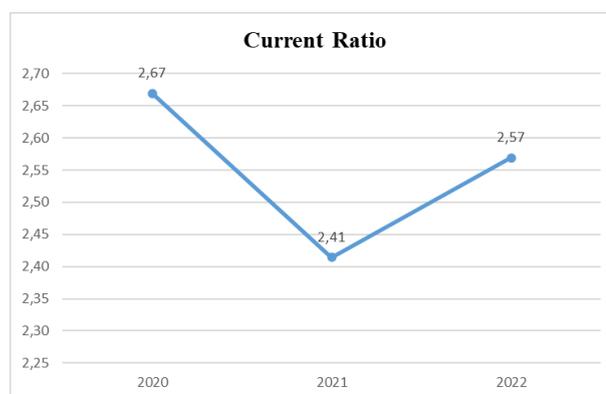
Sumber: data diolah oleh peneliti, (2023)

Pada gambar 3 diatas menunjukkan nilai rata-rata Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 sebesar 1,15, tahun 2021 Namun demikian nilai ini mengalami penurunan sebesar 0,75, dan tahun 2022 perusahaan sub sektor makanan dan minuman terlihat mengalami kenaikan kebijakan dividen sebesar 1,88.

c. Perkembangan Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan proxy Current Ratio (CR). Dibawah ini hasil dari Current Ratio (CR) dari 11 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

Gambar 4
Rata-Rata (CR) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022



Sumber: data diolah oleh peneliti, (2023)

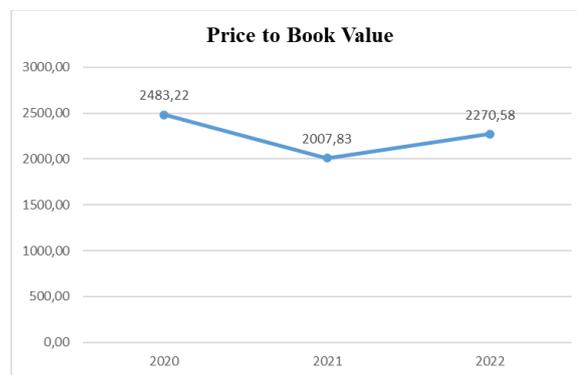
Pada gambar 4 diatas menunjukkan nilai rata-rata Current Ratio (CR) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2020-2022 tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 sebesar 2,67, tahun 2021 Namun demikian nilai ini mengalami penurunan sebesar 2,41, dan tahun 2022 perusahaan sub sektor makanan dan minuman terlihat mengalami kenaikan Likuiditasnya sebesar 2,57.

d. Perkembangan Nilai Perusahaan

Dibawah ini hasil dari Price to Book Value (PBV) dari 11 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022:

Gambar 5
Rata-Rata (PBV) pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022



Sumber: data diolah oleh peneliti, (2023)

Pada gambar 5 diatas menunjukkan nilai rata-rata Price to Book Value (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 sebesar 2483,22, tahun 2021 Namun demikian nilai ini mengalami penurunan sebesar 2007,83, dan tahun 2022 perusahaan sub sektor makanan dan minuman terlihat mengalami kenaikan sebesar 2270,58.

4.2 Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan apakah nilai residual berdistribusikan normal atau tidak normal.

Tabel 3
Uji normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp.sig. (2-tailed)	,148

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data bahwa nilai signifikansi pada Asymp.sig sebesar 0,148. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $0,148 > 0,05$. Jadi dapat diartikan bahwa data residual berdistribusi normal dan sesuai dengan uji normalitas Kolmogorov smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat pada variance inflation factor (VIF) dan tolerance.

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,720	1,390
DPR	,937	1,067
CR	,683	1,464

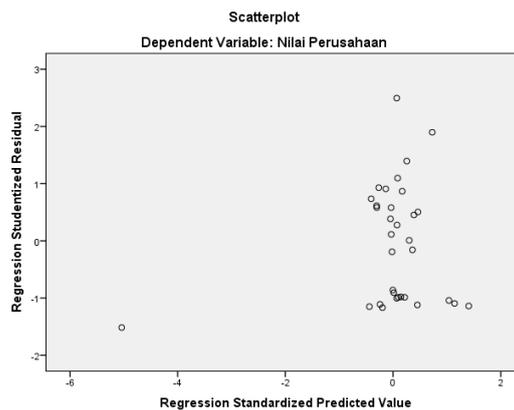
Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas data adalah masing – masing variabel independent memiliki nilai tolerance lebih besar >0,1 dan nilai VIF lebih kecil <10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil <10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan SPSS, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot adalah sebagai berikut:

Gambar 6
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Pada gambar 6 menunjukkan titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola serta berada di atas nol dan di bawah nol, sehingga asumsi heteroskedastisitas telah dipenuhi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur kekuatan antara dua variabel, atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) dengan variabel independent yaitu leverage (DPR), kebijakan dividen (DPR) dan likuiditas (CR). Berikut hasil Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS:

Tabel 5
Analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	d. Error	Beta		
Constant)	7,045	,283		24,857	,000
DER	,418	,314	,273	1,331	,193
DPR	-,156	,208	-,135	-,749	,460
CR	,614	,322	,402	1,908	,066

Sumber: Data diolah, Lampiran 7

Uji regresi linear berganda pada penelitian ini, diperoleh dengan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon \tag{3}$$

$$y = 7,045 + 0,418 + (-0,156) + 0,614 + \epsilon \tag{4}$$

Kesimpulan yang didapat dari persamaan diatas yaitu:

1. (Kosntanta) $\alpha = 7,045$ artinya apabila nilai variabel Leverage (X1), Kebijakan Dividen (X2), dan Likuiditas (X3) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali nol (0) jadi nilai perusahaan sebesar 7,045
2. β_1 (Nilai Koefisien Regresi) = 0,418 artinya apabila nilai variabel Leverage (X1) naik satu satuan jadi nilai peru mengalami perubahan sebesar 0,418 sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap atau konstan.
3. β_2 (Nilai Koefisien Regresi) = (-0,156) artinya apabila nilai variabel Kebijakan Dividen (X2) naik satu satuan jadi nilai perusahaan mengalami perubahan sebesar (-0,156) sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap atau konstan.
4. β_3 (Nilai Koefisien Regresi) = 0,614 artinya apabila niai variabel Likuiditas (X3) naik satu satuan jadi nilai perusahaan mengalami perubahan sebesar 0,614 sedangkan variabel independent lainnya dianggap tetap atau konstan.

e. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
	,346 ^a	,120	,028	,97039

Sumber: Data diolah, Lampiran 8

Pada tabel 6 dapat dilihat hasil R² yang menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² sebesar 0,028 atau 2,8%. Hal ini berarti bahwa leverage, kebijakan dividen dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan dan sisanya sebesar 97,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui dimodel penelitian. Tabel ini layak karena nilai Adjusted R² diatas 50% sehingga variabel tersebut baik atau sangat bagus.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Parsial (Uji-t)

Uji ini dilakukan untuk mengukur ada atau tidaknya suatu pengaruh variabel independen sebagian (individual) dari variabel dependen. Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima dan Jika nilai t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

Tabel 7
Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant)	7,045	,283		24,857	,000
DER	,418	,314	,273	1,331	,193
DPR	-,156	,208	-,135	-,749	,460
CR	,614	,322	,402	1,908	,066

Sumber: Data diolah, Lampiran 8

Menentukan t tabel:

$df = n - k - 1$; $n =$ banyaknya data atau sampel

$t \text{ tabel} = t_{\alpha} (n - k - 1)$

$t \text{ tabel} = (11 - 3 - 1)$

$t \text{ tabel} = (7) = 1,89458$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh maka:

1. Variabel Leverage (X1) memperoleh nilai thitung = 1,331 < ttabel 1,89458 atau nilai sig. 0,193 > 0,05 jadi variabel Leverage secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel Kebijakan Dividen (X2) memperoleh nilai thitung = (-0,749) < ttabel 1,89458 atau nilai sig. 0,460 > 0,05 jadi variabel kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel Likuiditas (X3) memperoleh nilai thitung = 0,1908 > ttabel 1,89458 atau nilai sig. 0,66 > 0,05 maka variabel likuiditas secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel leverage (DER) memiliki nilai signifikansi 0,193 > 0,05 dengan nilai koefisien 0,418 yang berarti leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi karena sebagian investor tidak memperhatikan leverage karena leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham di pasar saham. Hasil ini penelitian menurut Nurhaiyan (2018).

Hasil ini tidak konsisten dengan trade-off theory bahwa hubungan utang meningkatkan nilai perusahaan dan sinyal teori bahwa utang bisa digunakan sebagai sinyal positif investor karena hanya perusahaan yang memilikinya prospek bagus yang berani mengambil resiko menambah beban hutang. Berdasarkan hasil penelitian ini tidak dengan hasil dari penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Rizki Andriani (2019). Penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian terdahulu sebelumnya yang dilakukan oleh Deasy Arisandy.A (2022), Posma Chrisna. V.Y. S (2022), Mayang P. Br. S (2022), NovitaSari (2022) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian leverage tidak pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi yaitu 0,460 > 0,05 dengan nilai koefisien (-0,156) yang berarti bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan bagi pemegang

saham perusahaan. adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan ketika kebijakan dividen yang harus dibayarkan kepada pemegang saham meningkat, nilainya meningkat perusahaan menyusut karena semakin tinggi dividen, semakin banyak dividen yang dibayarkan maka akumulasi keuntungan akan semakin berkurang dan akibatnya suku bunga akan menurun pertumbuhan laba dan harga saham jadi melambat pertumbuhan perusahaan. Ketika tingkat pertumbuhan perusahaan rendah, itu terlihat investor menyukai informasi negatif dari perusahaan, begitu juga dengan saham perusahaan kurang menarik bagi investor dan akibatnya harga saham turun. Jadi hal ini juga menyebabkan nilai perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini didukung oleh Dividend Irrelevance Theory diusulkan oleh Modigliani dan Miller, yang menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya menghasilkan keuntungan dan risiko bisnis. Dengan kata lain: Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan semata-mata bergantung pada pendapatannya kekayaannya, bukan bagaimana pendapatan itu didistribusikan dalam bentuk dividen dan laba ditahan (Weston dan Brigham, 2006). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Nurhayati (2021), Mada. A. W (2021), Endang Purwanti (2021)

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi yaitu $0,066 > 0,05$ dengan nilai koefisien 0,614 yang berarti bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini bahwa likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan, karena memiliki kemungkinan menghasilkan dana yang tidak berguna yang sebenarnya dapat digunakan berinvestasi untuk menguntungkan perusahaan dan karena current ratio saat ini relatif rendah, yang menunjukkan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tinggi. Hutang lancar perusahaan lebih besar dari aktiva lancar atau dapat dikatakan perusahaan tidak memiliki modal untuk membayar hutangnya. Hasil ini penelitian menurut (Kasmir, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Nurhayati (2021), Mada. A. W (2021), Endang Purwanti (2021), Ardi Ramadhan (2022) dinyatakan bahwa likuiditas (current ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut, karena terdapat dana yang tidak terpakai yang tidak digunakan oleh manajemen perusahaan.

V. PENUTUP

Kesimpulan:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh leverage kebijakan dividen dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2022.

Berdasarkan data yang di kumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil dari kesimpulan tersebut:

1. Variabel Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa karena sebagian investor tidak memperhatikan leverage karena leverage tidak mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel kebijakan dividen, diukur dengan dividend payout ratio (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika kebijakan dividen dibayarkan oleh karena itu, nilai perusahaan meningkat bagi pemegang saham semakin tinggi persentase dividen, semakin sedikit akumulasi laba yang tersisa dan akibatnya, laju pertumbuhan melambat keuntungan dan harga saham, yang menghambat pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian tidak sesuai atau tidak dibuktikan dengan hipotesis, bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan solvabilitas perusahaan saat membeli saham, sebaliknya rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutup kewajiban lancar dan aset lancar perusahaan.

Saran:

Berdasarkan pemaparan hasil, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Hasil dari uji t bahwa variabel leverage tidak berpengaruh dan tidak signifikan maka perlu meninjau kondisi laporan keuangan karena penilaian masa depan akan dari sudut pandang perusahaan dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.
2. Hasil dari uji t bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh dan tidak signifikan maka perlu calon investor dan pemegang saham diharapkan untuk mereview laporan keuangan.
3. Hasil dari uji t bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan maka perlu rasio keuangan harus memiliki tingkat risiko yang besar terhadap perkembangan perusahaan rasio-rasio keuangan yang sangat menentukan kenaikan nilai perusahaan yang baik dan yang diharapkan oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan Deasy Arisandy, Sitorus Yola Posma Vany Chrisna Vany, Sinaga Br. Putri; Mayang, NovitaSari. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, aktivitas, likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.17. No.1.*
- Andriani Rizki Putri. (2019). PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI (BEI) PERIODE 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI) Vol. 2, No. 1.*
- Bawamenewi Kasnita, & Afriyeni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan

- Likuiditas terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 3(1).
- Febriani, R. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>
- Herwanti meliana, Hermuningsih Sri, & Maulida Alfiatul. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi (JIUBJ)*, 22(1).
- Hafizah Yuni Nurma, & Suhendro. (2021). *Pengaruh kebijakan deviden, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan property real estate tahun 2015-2019*. 18(1). <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Lukita Sari, R., & Ariesta Marsiska. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*.
- Nurhayati Desy, Wibowo Adi Mada, & Purwanti Endang. (2019). *PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC UNDEX (JII) TAHUN 2017-2019*.
- Prasetyo Galih, Alawiyah Al, & Fatimah Siti. (2021). Pengaruh Leverage dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Deviden. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19.
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100–106. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Rahmasari, D., Suryani, E., & Oktaryani, S. (2019). *PENGARUH LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING* (Vol. 5).
- Ramadhan Ardi. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 6(6), 362–373.
- Sariyanti Lur Dita, & Handini Sri. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020*. 7(2).
- Sugiyanto, Kamila Herdyanti, A., Putri Rahayu, E., & Rifda Alifah, N. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020)* (Vol. 01, Issue 2). <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH>
- Umbung Marselina H, Ndoen Wehelmina M, & Amtiran Paulina Y. (2021). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL AKUNTANSI*, Vol. 10, No.

2, November.

Wahyuni Sri Endah. (2021). *PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN*. 10(1).

Zalukhu Sudirman Paskalis, & Sibarani Tua G. G.C. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN*. 10.